

Derajat Keimanan

Perjalanan Hati Menuju Allah

Keimanan seorang muslim bukanlah sesuatu yang statis. Ia berkembang sesuai dengan pemahaman, pengalaman, dan kedekatan hati kepada Allah. Syekh Nawawi Al-Bantani, ulama besar Nusantara yang karyanya mendunia, dalam kitab *Kasyifatul Saja* menjelaskan bahwa ada **lima tingkatan iman**. Tingkatan ini menggambarkan perjalanan spiritual seorang hamba dari sekadar mengikuti hingga mencapai hakikat tertinggi dalam mengenal Allah.

1. Iman Taklid (*Imanul Muqollid*)

Iman taklid adalah iman yang didasarkan pada mengikuti perkataan orang lain, biasanya ulama atau guru, tanpa memahami dalilnya. Syekh Nawawi menegaskan bahwa iman ini **sah**, namun bagi orang yang mampu mencari dalil sendiri, meninggalkan usaha itu dianggap berdosa. Tingkatan ini sering menjadi awal perjalanan iman seseorang.

2. Iman 'Ilmi (*Ilmul Yaqin*)

Iman ini lahir dari pemahaman aqidah dan dalil-dalil yang mendasarinya. Orang yang berada pada tingkatan ini berusaha memahami dasar keimanannya dengan ilmu. Iman 'ilmi terbagi menjadi dua:

- **Iman Bidalil Mujmal:** iman berdasarkan dalil umum.
- **Iman Bidalil Tafsili:** iman berdasarkan dalil yang rinci dan mendalam.

Iman 'ilmi menunjukkan usaha intelektual seorang muslim untuk menguatkan keyakinannya dengan ilmu pengetahuan.

3. Iman 'Iyan (*Ainul Yaqin*)

Tingkatan ini lebih tinggi daripada iman 'ilmi. Seseorang yang mencapai iman 'iyan melihat kebenaran iman dengan **mata hati**. Ia merasakan kehadiran Allah secara nyata dalam setiap aspek kehidupan. Pada tahap ini, pandangan seorang hamba terhibab dari makhluk; yang tampak baginya hanyalah Allah.

4. Iman Haq (*Haqqul Yaqin*)

Iman haq adalah keimanan yang sangat sempurna. Hati seorang hamba menjadi terang sehingga ia dapat "melihat" Allah dengan keyakinan yang mendalam. Pada tingkatan ini, seorang hamba tidak lagi terikat oleh makhluk maupun zat, melainkan hanya Allah yang tampak dalam pandangan batinnya. Inilah maqam *musyahadah* atau makrifat.

5. Iman Hakikat (*Imanul Haqiqoh*)

Inilah tingkatan iman yang paling tinggi. Pada tahap ini, seorang hamba seakan melihat Allah dengan mata kepala, sehingga tidak ada lagi yang tampak selain Allah. Iman hakikat

adalah puncak perjalanan spiritual, anugerah ilahi yang hanya diberikan kepada hamba-hamba pilihan.

Tingkatan Ikhlas

Selain lima derajat iman, Syekh Nawawi juga menyebutkan adanya tingkatan ikhlas, yaitu:

- Ikhlas karena Allah semata.
- Ikhlas karena mengharap akhirat.
- Ikhlas karena tujuan dunia.

Ikhlas menjadi penyempurna iman, karena tanpa keikhlasan, amal ibadah tidak akan bernilai di sisi Allah.

Catatan Penting

- Dua tingkatan pertama (**iman taklid** dan **iman `ilmi**) wajib dimiliki oleh setiap muslim sebagai dasar keimanan.
 - Tiga tingkatan berikutnya (**iman `iyan, iman haq, dan iman hakikat**) merupakan **anugerah ilahi** yang diberikan kepada hamba-hamba Allah yang dikehendaki.
-

Referensi dan Bacaan Lanjutan

- [Kitab *Kasyifatus Saja* karya Syekh Nawawi Al-Bantani \(penjelasan tingkatan iman\)](#)
 - [NU Online – Mengenal Syekh Nawawi Al-Bantani, Ulama Besar dari Nusantara](#)
 - [Muslim.or.id – Tingkatan Iman dalam Islam](#)
 - [Republika – Syekh Nawawi Al-Bantani dan Karyanya](#)
 - [Wikipedia – Nawawi al-Bantani](#)
-